

**PENGARUH MUSIK TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK
MENURUT DON CAMPBELL
(TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nizar Zamzami

06410084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

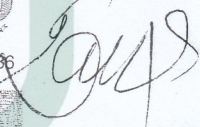
Nama : Nizar Zamzami
NIM : 06410084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2011

Yang Menyatakan




Nizar Zamzami
NIM. 06410084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nizar Zamzami
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

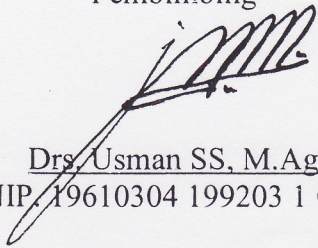
Nama : Nizar Zamzami
NIM : 06410084
Judul Skripsi : PENGARUH MUSIK TERHADAP PERKEMBANGAN
OTAK MENURUT DON CAMPBELL (TINJAUAN
PENDIDIKAN ISLAM)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2011
Pembimbing


Drs. Usman SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/133/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH MUSIK TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK
MENURUT DON CAMPBELL
(TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIZAR ZAMZAMI

NIM : 06410084

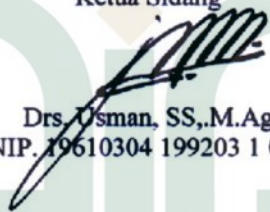
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001


Penguji II


Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 12 JUL 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

من لم يحركه الربيع وازهاره والعود واوتاره فهو فاسد المزاج ليس له علاج

“Siapa yang tidak berkesan hatinya di musim bunga dengan kembang-kembangnya, atau oleh alat musik dan getaran nadanya, maka fitrahnya telah mengidap penyakit parah yang sulit diobati”¹

ان الله جميل يحب الجمال (رواه مسلم عن عبدالله بن مسعود)

“Sesungguhnya Allah Maha Indah, dan menyenangkan keindahan”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, dikutip oleh M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 512.

² Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abdullah Ibn Mas'ud, dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam *Ibid*.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Otak Menurut Don Campbell (Tinjauan Pendidikan Islam). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengarahan selama penyusun studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Usman SS, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing skripsi penulis.

4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah rela memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibunda tercinta Wijayanti yang selalu menjadi inspirasi di dalam mencapai cita-cita, Ayahanda tercinta Ahmad Fathori yang tanpa lelah selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua doa, dukungan dan kesabaran dalam membimbing penulis.
7. Kakak dan adik-adikku tersayang: (Mas Ulil, Mas Zulmi, Mbak Hanum, Indah dan Ina). Terima kasih untuk semua saran dan kritik kalian.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku (Alfian, Pipink, Bondet), dan sahabat-sahabat yang selalu memberiku semangat (Asni, Fajar, Divi), tak lupa kepada teman-teman KMF (Keluarga Mathali'ul Falah) Yogyakarta serta teman-teman PAI angkatan 2006 terima kasih untuk semuanya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita, *āmin*.

Yogyakarta, 1 Juni 2011
Penyusun,

Nizar Zamzami
NIM. 06410084

ABSTRAK

NIZAR ZAMZAMI. Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Otak Anak Menurut Don Campbell (Tinjauan Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai peran musik terhadap perkembangan otak anak (peserta didik). Namun seringkali pendidik maupun orangtua menganggap seni musik sebagai bagian yang tidak penting bagi perkembangan kecerdasan anak. Salah seorang tokoh pendidikan, Don Campbell mengungkapkan bahwa musik mempunyai hubungan dengan perkembangan otak anak. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh musik terhadap perkembangan otak menurut Don Campbell dan bagaimana pendidikan Islam memandang konsep tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan musik pada anak untuk merangsang kecerdasan anak dan pendidik juga dapat memberikan pembelajaran musik sesuai dengan perkembangan usia anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Psikologis-Pedagogis. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa musik memberikan banyak manfaat kepada anak (peserta didik) seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Musik juga dapat menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Seorang anak (peserta didik) yang mendapat pendidikan musik sejak dini kelak jika dewasa akan menjadi manusia yang berpikiran logis, sekaligus cerdas, kreatif, dan mampu mengambil keputusan, serta mempunyai empati. Namun, pendidikan formal Indonesia tidak menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan emosi. Keadaan ideal ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pembenahan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia melalui kurikulum pendidikan musik sebagai mata pelajaran wajib di tingkat SD dan SMP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : KONSEP MUSIK DON CAMPBELL.....	24
A. Biografi Singkat Don Campbell	24
B. Makna Musik.....	25
C. Macam-macam Musik.....	27
D. Fungsi Spesifik dari Musik.....	30
E. Manfaat Musik bagi Manusia.....	38
BAB III : MUSIK DAN PERKEMBANGAN OTAK	44
A. Perkembangan Otak Anak	44
B. Pembentukan Kecerdasan Anak	45
C. Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Otak Anak	49
D. Konsep Musik dan Hubungannya dengan Perkembangan Otak Menurut Don Campbell Ditinjau dari Sudut Pendidikan Islam.....	67
1. Dasar Pendidikan Islam	67
2. Tujuan Pendidikan Islam	68
3. Materi dalam Pendidikan Islam	71
4. Metode Pendidikan Islam	72
BAB IV : PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
CURRICULUM VITAE	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya anak mempunyai kemampuan berpikir yang luar biasa. Anak memiliki alat canggih untuk berpikir yaitu otak. Otak anak dianggap "super komputer" yang akan menghasilkan apa yang diinginkan jika dapat mengoptimalkan kedua belahan otak secara seimbang. Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan otak tersebut harus dirangsang dengan kegiatan yang sesuai, agar kedua belahan otak tersebut aktif secara seimbang.

Manusia memiliki dua sisi atau belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*.¹ Kedua sisi atau belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri berfungsi sebagai pusat baca-hitung-tulis dan mempunyai pola pikir yang logis-analitis. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, ritme, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak. Oleh karena itu perlu diusahakan dalam pengembangan bakat di bidang musik yang ada pada anak

¹ *Corpus Callosum*: satu pita serat-serat serabut putih, yang menghubungkan kedua belahan otak. (Lihat, J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono, [Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006], hal. 113).

sehingga diperoleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang optimal.²

Semua anak mempunyai potensi dalam musik. Namun seberapa besar musik dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya terutama orang tua. Tetapi seringkali para orang tua menganggap seni musik merupakan suatu aspek kreativitas anak dan dianggap sebagai bagian yang tidak penting bagi kecerdasan anak. Padahal kreativitas berpengaruh luar biasa terhadap kecerdasan.

Musik dipercaya dapat membantu perkembangan mental anak, meningkatkan koordinasi fisik, dan menambah keterampilan berbahasa. Selain itu kursus musik dapat membantu meningkatkan kemampuan matematis dan sosial, melatih daya ingat dan juga kreativitas anak.

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan inspirasi bagi banyak orang. Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon-respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasannya. Kecerdasan musikal merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan

² Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jakarta: UI-Press, 2007), hal. 19.

latihan. Sehingga bakat dan kecerdasan musikal menentukan prestasi belajar musik anak.

Seorang ahli musik, Don Campbell dalam bukunya menjelaskan tentang hubungan musik dengan perkembangan otak. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Apabila perkembangan otak adalah sebuah proses penggabungan pola-pola ke dalam sistem-sistem yang semakin kompleks, musik merupakan alat yang luar biasa efektif untuk menyediakan pola-pola tersebut. Pembuatan pola ini dimulai di tingkat pembentukan saraf dalam rahim dan, sesudah kelahiran, berlanjut dengan pembuatan pola gerak, kognisi, dan pengalaman pertama interaksi sosial. Sewaktu anak-anak belajar menggunakan kata-kata, pola-pola bahasa dan bicara menjadi alat untuk mengarahkan perilaku dan komunikasi. Setelah kata-kata menjadi semakin bermakna, pola bahasa dapat dibawa masuk dan diorganisasikan ke dalam keterampilan berpikir dan bernalar.³

Dalam kutipan tersebut, Don Campbell menyebutkan peran musik sebagai penyedia pola dalam perkembangan otak. Dalam kutipan yang lain, Campbell mengungkapkan:

Makin banyak musik yang telah dinikmati oleh anak anda, makin mendalam dan makin sukses integrasi saraf yang dapat terjadi. Apabila struktur pikirannya telah terbantu oleh irama, kemampuan nalarnya pun akan ikut berkembang secara alami. Apabila melodi telah menala telinganya terhadap nuansa dan emosi, daya tangkap intelektualnya pun akan semakin baik.⁴

Pada waktu lahir, otak seorang anak berada dalam keadaan yang masih jauh dari selesai. Sebagian besar di antara ratusan miliar neuronnya belum

³ Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 18.

⁴ *Ibid.*, hal. 223.

terhubung ke dalam jaringan-jaringan. Maka kesibukan utama seorang anak pada awal masa kanak-kanaknya adalah mencari interaksi-interaksi yang akan membentuk dan memperkuat koneksi-koneksi tersebut.⁵

Selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak, yang dimulai bahkan sebelum lahir, otaknya sudah pasti dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya. Yang ia lihat, yang ia dengar, yang ia sentuh, dan apapun pengalaman lain selama masa ini berpengaruh tidak hanya pada perkembangannya secara umum tetapi betul-betul berpengaruh, dari waktu ke waktu, terhadap proses pembentukan hubungan-hubungan persarafan di otak.

Don Campbell mengembangkan penelitian tentang musik selama bertahun-tahun. Dia terkenal dengan konsepnya yang bernama “Efek Mozart”. Sebenarnya konsep tersebut sudah ada sebelumnya, namun hak cipta konsep tersebut dimiliki oleh Campbell.

Dalam konsepnya, ia mengungkapkan musik Mozart bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran ruang dan kecerdasan untuk beberapa waktu, kekuatannya untuk meningkatkan konsentrasi dan kemampuan bicara para pendengarnya, dan kecenderungannya untuk memungkinkan lompatan cukup jauh dalam keterampilan membaca dan berbahasa di kalangan anak-anak yang menerima instruksi musik secara teratur.

Dengan paparan di atas, sangat beralasan kiranya jika penyusun ingin menjadikan buku karya Don Campbell sebagai sumber penelitian. Adapun

⁵ *Ibid.*, hal. 19.

penelitian ini berusaha untuk mengkaji pendapat Don Campbell tentang pengaruh musik terhadap perkembangan otak. Pendapat Campbell tersebut nantinya akan ditinjau dari sudut pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh musik terhadap perkembangan otak anak menurut Don Campbell?
2. Bagaimana pendidikan Islam memandang konsep Don Campbell tentang pengaruh musik terhadap perkembangan otak anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh musik terhadap perkembangan otak yang dimiliki anak menurut Don Campbell.
2. Mengetahui perspektif pendidikan Islam tentang pengaruh musik terhadap perkembangan otak menurut Don Campbell.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dunia pendidikan,
2. Untuk menambah cakrawala/khasanah pengetahuan tentang pengaruh musik terhadap perkembangan otak anak.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

1. Menjadi masukan dalam memberikan pendidikan musik pada anak untuk merangsang kecerdasan anak dan guru dapat memberikan pembelajaran musik sesuai dengan perkembangan usia anak.
2. Memperkenalkan musik sedini mungkin kepada anak dan orang tua juga memahami kesiapan anak untuk belajar musik.

E. Kajian Pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menelusuri beberapa sumber yang berkaitan dengan kajian ilmiah mengenai musik dan perkembangan otak.

1. Skripsi dengan judul “Peran Musik Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak (Perspektif Pendidikan Islam) Kajian Buku *Kecerdasan Musik* Karya Louise Montello” karya Luthfi Amir Hasan, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Skripsi ini menyimpulkan adalah bahwa kecerdasan emosional anak mempunyai korelasi dengan musik. Jika dilihat dari perspektif pendidikan Islam, penggunaan musik sebagai kecerdasan intuisi dapat membangkitkan semangat emosional, mendorong manusia menyelami jiwa dengan musik sehingga mendekatkan diri pada kecerdasan spiritual.
2. Skripsi karya Siti Ngalifah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di TK Kemala Bayangkari Kalasan

- Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa musik klasik dapat meningkatkan potensi kecerdasan emosional anak sehingga terjadi perbedaan antara anak yang sering mendengarkan musik klasik dengan anak yang sama sekali tidak pernah mendengarkan musik klasik.
3. Skripsi karya Esthi Endah Ayuning Tyas Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Musik Bagi Kecerdasan Emosional Anak”. Hasil dari skripsi ini adalah bahwa musik klasik mempunyai pengaruh yang signifikan bagi kecerdasan emosional anak-anak TK dan pemanfaatannya sangat relevan bagi pengembangan kecerdasan anak usia prasekolah.
 4. Skripsi karya Retno Handayani Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga 2007 yang berjudul “Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja di Dusun Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa nasyid mempunyai peran sebagai proses pembinaan dalam membentuk kepribadian remaja di dusun Ambarrukmo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Musik nasyid juga mempunyai pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sehari-hari.

Dari beberapa skripsi yang dijadikan kajian pustaka di atas, secara garis besar penelitian-penelitian tersebut membahas tentang musik dan kecerdasan emosional. Sedangkan yang membahas tentang pengaruh musik terhadap

perkembangan otak anak belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa penelitian tentang pengaruh musik terhadap perkembangan otak, belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Pengaruh

a. Definisi

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu: “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁶

b. Unsur-unsur pengaruh

- 1) Yang mempengaruhi, yakni manusia, benda, dan lain sebagainya.
- 2) Yang dipengaruhi.

c. Macam-macam pengaruh

Sesuai dengan pengertian pengaruh menurut kamus bahasa Indonesia, ‘pengaruh’ terbagi menjadi menjadi dua:

- 1) Pengaruh buruk, yaitu daya yang ada atau timbul dari dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang kepada hal-hal yang buruk.

⁶ Dendy Sugono, dkk. [Tim Penyusun], *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa: 2008), hal. 1030.

- 2) Pengaruh baik, yaitu daya yang ada atau timbul dari dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang kepada hal-hal yang baik.

d. Keterkaitan antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi

Hubungan yang terjadi antara pihak yang mempengaruhi dengan pihak yang dipengaruhi bisa berupa tiga macam:

- 1) Hubungan langsung dan tidak langsung, yakni dengan melalui perantara dan tanpa perantara.
- 2) Positif dan negatif.
- 3) Implisit dan eksplisit.

2. Teori Musik

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, *tape recorder*, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

a. Unsur Musik⁷

- 1) Suara.

⁷ Moh. Muttaqin, dkk., *Seni Musik Klasik, Jilid I untuk SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal. 87-97.

- 2) Nada, yaitu tinggi rendahnya suara dalam sebuah lagu, musik, dan lain sebagainya.
- 3) Ritme, yaitu pengaturan bunyi dalam waktu.
- 4) Notasi, yaitu penggambaran tertulis atas musik.
- 5) Melodi, yaitu serangkaian nada dalam waktu.
- 6) Harmoni, yaitu kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan.

b. Cara Kerja Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam:

- Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar.
- Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

c. Fungsi Musik⁸

- 1) Fungsi ekspresi emosional, yakni musik dapat digunakan untuk menstimulasi perilaku sehingga dalam masyarakat ada lagu-lagu untuk menghadirkan ketenangan.
- 2) Fungsi penikmatan estetis, untuk menikmati rasa indah (estetis), maka orang perlu belajar dengan cara membiasakan diri dengan mendengarkan musik-musik kesukaannya sendiri.
- 3) Fungsi hiburan, seseorang bisa saja tidak memahami teks musik, tetapi ia cukup terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tertentu.
- 4) Fungsi komunikasi, bunyi-bunyi teratur, berpola-pola ritmik, dan menggunakan alur-alur melodi itu menandakan adanya fungsi komunikasi dalam musik.
- 5) Fungsi representasi simbolik, musik bisa digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat.
- 6) Fungsi respon sosial.
- 7) Fungsi pendidikan norma sosial, musik banyak digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat.

⁸ *Ibid.*, hal. 8-11.

8) Fungsi pelestari kebudayaan.

9) Fungsi pemersatu bangsa.

3. Teori Perkembangan Otak

Otak manusia sudah terbentuk sejak masih di dalam kandungan yang perkembangannya dipengaruhi oleh nutrisi dan psikologis si ibu.

Cikal bakal otak anak awalnya hanya sebuah lempengan yang mulai terbentuk saat usia kehamilan delapan belas hari atau saat seseorang terlambat mendapatkan menstruasi tiga minggu. Pembentukan sel-sel otak ini mencapai puncak saat kehamilan empat sampai enam bulan. Selain itu jumlah sel otak yang terbentuk menentukan kualitas otak anak.

Berat otak anak saat baru lahir sekitar 25% dari otak orang dewasa dan memiliki seratus miliar sel-sel otak yang belum terhubung dengan baik dan kuat. Sedangkan saat usia enam tahun berat otak anak 95% otak orang dewasa.⁹

Sel otak ini saling berhubungan melalui jaringan penghubung yang dinamakan sinaps. Sinaps ini baru terbentuk saat anak mendapatkan pengalaman sensoris (stimulasi).¹⁰

⁹ Vera Farah Bararah, *Periode Kritis Perkembangan Otak Anak*, diakses dari <http://www.detikhealth.com>, diupload pada hari Senin, 7 Juni 2010.

¹⁰ Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, cetakan kedua (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 19.

Jika stimulasi dilakukan secara dini dan berulang maka sinaps akan semakin kuat. Tapi jika anak kurang mendapatkan stimulasi, maka sel-sel otaknya tidak memiliki jaringan penghubung.

Stimulasi harus dilakukan sedini mungkin karena ada periode kritis pertumbuhan otak dan otak anak tidak tumbuh dan berkembang secara terus menerus.

Periode kritis ini adalah kurun waktu tertentu dalam pertumbuhan otak anak yang apabila mendapatkan gangguan bisa berakibat mengalami kelainan permanen atau sulit disembuhkan.

Otak bukan organ yang statis, tetapi dinamis yang senantiasa tumbuh dan berkembang membentuk *nerve cell connection* (jaringan antar-sel) yang baru. Pertumbuhan jaringan antar-sel ini dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulasi dari luar (*environment*).¹¹

Plastisitas otak adalah kemampuan struktur dan hasil fungsi yang dipengaruhi oleh aktivitas yang sedang berlangsung. Plastisitas menyebabkan perubahan kondisi sel secara bertahap, tetapi pada kondisi labil, maka akan terjadi perubahan mendadak. Hal ini sering tampak pada kesulitan belajar. Kualitas otak yang semula baik tampak merosot.

¹¹ Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: UI-Press, 2007), hal. 4.

Otak beradaptasi terhadap stimulasi lingkungan untuk menimbulkan “*dendritic sprouting*”.¹² Prinsipnya adalah bagaimana aksi lingkungan terhadap individu dan bagaimana reaksi individu terhadap lingkungan. Interaksi inilah yang menimbulkan “*dendritic sprouting*”.

Periode kritis pertumbuhan otak anak terjadi di bawah usia enam tahun. Dr Wawan menjelaskan ada tiga tahap pertumbuhan otak anak yaitu:¹³

- a. Tahap pertama: Sel-sel otak yang berfungsi untuk melihat dan mendengar akan mencapai puncaknya saat usia tiga sampai empat bulan lalu semakin menurun.
- b. Tahap kedua: Sel-sel otak yang berfungsi untuk bicara dan bahasa akan mencapai puncaknya saat berusia delapan bulan lalu semakin menurun.
- c. Tahap ketiga: Sel-sel otak yang berfungsi untuk fungsi kognitif (kecerdasan) akan mencapai puncaknya saat berusia satu sampai empat tahun lalu semakin menurun.

Kondisi tahapan ini akan berhenti selamanya saat anak berusia enam tahun. Karena itu untuk menghasilkan generasi terbaik, ketiga tahapan itu

¹² *Dendritic Sprouting*: pertumbuhan jaringan antar sel. (Lihat, http://id.wikipedia.org/wiki/Lumpuh_otak, diakses pada tanggal 10 Juni 2011.

¹³ Vera Farah Bararah, *Periode Kritis Perkembangan Otak Anak*, diakses dari <http://www.detikhealth.com>, diupload pada hari Senin, 7 Juni 2010.

harus mencapai puncaknya. Tahapan ketiga tergantung dari tahapan kedua, tahapan kedua tergantung dari tahapan pertama.¹⁴

Otak anak laki-laki dan perempuan yang memiliki usia sama cenderung berada dalam tahap perkembangan yang berbeda. Walaupun pada akhirnya perkembangan otak keduanya bisa saling mengejar satu sama lain.

Ukuran dari otak juga bervariasi, pada umumnya otak laki-laki akan berukuran sedikit lebih besar dibandingkan otak perempuan. Meskipun perbedaan ini tidak terlalu signifikan.

Selain itu bagian otak lain yaitu *corpus callosum* yang menghubungkan kedua sisi otak terlihat lebih besar pada otak anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki. Beberapa ilmuwan berpikir hal inilah yang membuat anak perempuan cenderung menggunakan kedua sisi otak kiri dan kanan dalam memecahkan suatu masalah.¹⁵

Sementara pada anak laki-laki ditemukan bahwa bagian otak amigdala¹⁶ cenderung lebih besar, yaitu otak yang berfungsi mengendalikan emosi lebih dalam seperti rasa takut.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Amigdala: satu massa abu-abu berbentuk seperti amandel yang terdapat dalam otak besar kira-kira di ujung-ujung bagian depan dari cuping temporal. Inti amigdaloid diduga berasosiasi dengan pengontrolan terhadap tingkah laku agresif. Penghilangan inti tersebut mengubah subjek menjadi pasif atau tunduk patuh. (Lihat, J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Dr. Kartini kartono, [Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006], hal. 24).

Adanya perbedaan-perbedaan dalam perkembangan otak ini tidak selalu berarti anak laki-laki akan lebih baik pada hal-hal tertentu dibandingkan dengan anak perempuan atau sebaliknya.

Karena otak pada anak-anak yang masih muda sangat mudah untuk dibentuk atau berubah, hal ini tergantung pada bagaimana anak-anak ini menggunakan daerah-daerah di otak tersebut dan stimulasi seperti apa yang didupatkannya.

Memperdengarkan musik pada anak dapat meningkatkan kemampuannya di bidang matematika dan sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik klasik dapat meningkatkan sekaligus memperkaya perkembangan otak anak di bawah usia tiga tahun. Hal tersebut dicapai melalui ritme, melodi, dan harmonisasi. Sebuah penelitian yang dilakukan Gordon Shaw, seorang dokter terkenal, juga menyimpulkan bahwa musik klasik dapat memperkaya kemampuan spasial otak, atau kemampuan memahami konstruksi objek dua dan tiga dimensi.

Kemampuan ini sangat penting bagi penguasaan ilmu matematika dan sains. Penelitian lain juga membuktikan bahwa musik klasik dapat meningkatkan kreativitas. Pada ibu hamil, biasanya disarankan untuk tidak mendengarkan musik berirama keras, seperti musik rock, untuk menghindari overstimulasi.

Musik yang tenang dan rileks memberikan rasa tenang kepada ibu dan bayi. Lebih lanjut menurut Jayne, ahli musik terapi, musik dapat

digunakan sebagai terapi bayi-bayi yang lahir prematur di NICU (unit khusus bayi prematur di rumah sakit) untuk mengoptimalkan terapi dan memfasilitasi tumbuh kembangnya. Beberapa manfaat lain dari memperdengarkan musik bagi si kecil, diantaranya mampu merangsang tidur yang nyenyak, dan mendorong produksi hormon pertumbuhan, menenangkan tubuh, otot dan saraf, membantu mempersiapkan otak untuk belajar dan juga meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ).

Dalam format, ritme, dan melodi yang berbeda, musik dapat merangsang fungsi otak dan menciptakan serat saraf pada otak yang berguna dalam kemampuan di bidang matematika dan sains di masa depan. Mendorong komunikasi antar sel saraf, meningkatkan kemampuan bahasa dan membaca. Mampu meningkatkan pertumbuhan emosional, daya khayal, dan kreativitas. Menawarkan kesenangan, mendorong otak anak untuk mengatur kembali ide-ide, mengembangkan daya ingat, dan menggunakannya secara efisien.¹⁷

4. Konsep Islam tentang perkembangan otak

Peranan musik dalam pembentukan budi pekerti sangat kuat.

Kesimpulan ini muncul berdasarkan analisis sejarah dan analisis mekanisme terjadinya perilaku. Musik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap

¹⁷ Moh. Muttaqin, dkk., *Seni Musik Klasik, Jilid I untuk SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal. 7.

fisik dan mental individu serta karakter masyarakat. Secara garis besar peran musik dalam pembentukan perilaku adalah sebagai *basic character building* atau dengan kata lain musik berperan sebagai “pondasi” dalam pembentukan budi pekerti, pembentuk perasaan moral dan pembentuk perilaku keadilan, cinta kasih dan kelemahlembutan. Musik dan budi pekerti memiliki keterkaitan yang kuat dalam prinsip keindahan, prinsip harmoni, dan prinsip ukuran dan proporsi.

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan Islam, yakni menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹⁸

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera.¹⁹

Para ahli psikologi dan ahli pendidikan menganjurkan bahwa pendidikan budi pekerti harus diajarkan sejak dini untuk menanamkan sikap disiplin. Menanamkan sikap disiplin berarti memberikan pendidikan budi pekerti dengan terarah dan terencana.²⁰

Musik memiliki beberapa manfaat dan pengaruh dalam membina mentalitas budi pekerti luhur anak, di antaranya sebagai landasan moral dan

¹⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 28.

²⁰ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, cetakan pertama (Yogyakarta: Panduan, 2005), hal. 62.

etika.²¹ Maka dari itu, musik bisa dijadikan sebagai sarana pembinaan budi pekerti anak yang sesuai dengan pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan di sini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.²² Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik buku-buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun subyek penelitian ini adalah Buku “Efek Mozart Bagi Anak-anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreativitas Anak Melalui Musik” karya Don Campbell.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Yaitu, penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang berkaitan dengan musik dan perkembangan otak anak. Penelitian ini juga memberikan pemahaman dan menjelaskan secukupnya atas hasil pendeskripsiannya.

²¹ *Ibid.*, hal. 64.

²² Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis-Pedagogis. Yakni, pendekatan yang menggunakan potensi psikis anak untuk mengetahui perkembangan kecerdasan anak, terutama yang berhubungan dengan otak dan kreativitas anak.

3. Sumber Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung pembahasan secara literer (kepustakaan) yakni teknik pengumpulan data berdasarkan data-data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung pembahasan masalah ini. Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan ini adalah karya Don Campbell, “Efek Mozart Bagi Anak-anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik”, dan “Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh.”
- b. Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang mempunyai kualitas data yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini. Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang diantaranya: Djohan Salim, “Matinya Efek Mozart” dan “Psikologi Musik”, buku karya Lily

Djokosetio Sidiarto, “Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak”, Monty P. Satiadarma dan Roswiyani P. Zahra, “Cerdas dengan Musik” dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung pembahasan secara literer (kepustakaan) yakni teknik pengumpulan data berdasarkan data-data tertulis yang dipandang relevan dan mendukung pembahasan masalah ini.

Dokumen bisa dikumpulkan dan diklasifikasi untuk dianalisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Datanya bisa berasal dari laporan-laporan resmi berbagai lembaga atau organisasi, bahkan perseorangan.²³

5. Metode Analisis Data

Dalam hal ini dengan memakai paradigma metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (objek) itu sendiri.

Untuk menganalisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

²³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usana Nasional, 1982), hal. 133.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah Deskriptif
- b. Langkah Interpretasi
- c. Langkah Analisis
- d. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menggunakan cara:

- a. Pola berfikir *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.
- b. Pola berfikir *deduktif* yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan penelitian yang terarah, maka penyusun membagi laporan ini dalam empat bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang deskripsi umum dari konsep musik menurut Don Campbell dengan sub bahasan: biografi singkat Don Campbell, makna musik, macam-macam musik, fungsi spesifik dari musik, dan manfaat musik bagi manusia.

Bab ketiga, membahas tentang musik dan perkembangan otak anak dengan sub bahasan: perkembangan otak anak, pembentukan kecerdasan anak, pengaruh musik terhadap perkembangan otak anak, dan konsep musik dan hubungannya dengan perkembangan otak anak menurut Don Campbell ditinjau dari sudut pendidikan Islam.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Don Campbell, musik dapat memperluas fungsi otak anak. Keterampilan kognisi juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan kreatif dalam permainan musik. Karena aktivitas musik banyak melibatkan kegiatan yang mendorong terjadinya penciptaan-penciptaan.
2. Pendidikan Islam memandang musik sebagai hal yang penting. Musik memiliki peranan dalam pembentukan budi pekerti anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu dalam hal pembentukan karakter dasar moralitas. Musik dan pekerti berdiri di atas pondasi yang sama, yaitu prinsip keindahan, prinsip ukuran dan proporsi, dan prinsip harmoni.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan serangkaian penelitian, akhirnya penulis merekomendasikan beberapa hal yang patut dipertimbangkan terkait dengan bagaimana musik bisa mengubah watak dan perilaku dari peserta didik, yaitu:

- Bagi Pengembang Kurikulum

Para pengembang kurikulum dapat memperkaya dan memasukkan pembelajaran musik dalam pendidikan budi pekerti. Mempelajari musik tidak hanya melalui pendekatan keilmuan, tapi juga dengan mengapresiasi, menikmati dan memanfaatkannya secara benar, musik dapat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan siswa. Para pengembang kurikulum

dapat merancang program musik dalam mata pelajaran yang lain, ataupun sekedar memperdengarkan musik yang dimainkan di pusat audio sekolah agar para siswa dapat menikmati musik pada saat berada di kantin, di perpustakaan ataupun pada waktu istirahat.

- Bagi pihak sekolah

Sekolah-sekolah dapat menjadikan musik yang baik sebagai bagian dari program-program pembelajaran oleh para siswa. Di sekolah tingkat dasar sampai lanjutan, musik diharapkan tidak hanya dipelajari semata, namun para siswa dapat menikmatinya pada saat belajar pada mata pelajaran yang lain, mengerjakan tugas maupun istirahat. Dengan demikian sekolah tidak hanya mengajarkan hal-hal yang bersifat akademis ataupun fisik, tapi juga memperhatikan kebutuhan psikis para siswanya.

- Bagi orangtua

Para orangtua hendaknya membiasakan anak-anaknya mendengarkan dan menikmati musik yang berkualitas, baik dari syair maupun jenisnya. Pola pembiasaan yang dilakukan semenjak anak berusia dini, akan membentuk pola perilakunya sebagaimana musik yang keras akan membentuk watak yang keras, dan musik yang lembut akan membantu anak tersebut memiliki watak yang lembut pula. Demikian pula halnya anak yang terbiasa mendengarkan musik yang sederhana ataupun memiliki syair yang melemahkan jiwa, akan berkesulitan untuk menikmati musik yang kompleks dan cerdas. Kebiasaan menikmati jenis musik tertentu ini

pula yang akan membuat wataknya berkecenderungan sama seperti watak musiknya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridlo dan balasan dari Allah SWT.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kekhilafan, segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini akan penulis nantikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT meridhoi dan menerima semua amal perbuatan kita. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Teraju, 2004.
- Bararah, Vera Farah, *Perkembangan Otak Anak Laki-laki dan Perempuan*, www.detikhealth.com, diupload pada hari Selasa, 3 Agustus 2010.
- _____, *Periode Kritis Perkembangan Otak Anak*, diakses dari www.detikhealth.com, diupload pada hari Senin, 7 Juni 2010.
- Campbell, Don, *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, cetakan kedua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- _____, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, cetakan kedua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Dr. Kartini Kartono, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, cetakan keempat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djohan, *Psikologi Musik*, cetakan ketiga, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- _____, *Matinya Efek Mozart*, Yogyakarta: Galangpress, 2007.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset, 1982.
- Gopnik, Alison, *Keajaiban Otak Anak: Rahasia Cara Anak Balita Mempelajari Benda, Bahasa, dan Manusia*, diterjemahkan oleh Dian R. Basuki, cetakan kedua, Bandung: Penerbit Kaifa, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.

- Jensen, Eric, *Memperkaya Otak: Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajar*, diterjemahkan oleh A. Reni Eta Sitepoe, Jakarta: Penerbit Indeks, 2008.
- Khan, Hazrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, cetakan pertama, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Montello, Louise, *Kecerdasan Musik*, diterjemahkan oleh Alexander Sindon, Jakarta: Lucky Publisher, 2004.
- Muttaqin, Moh., dkk., *Seni Musik Klasik, Jilid I untuk SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Ortiz, John M, *Nurturing Your Child With Music, Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*, diterjemahkan oleh Juni Prakoso, cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pasiak, Taufik, *Brain Management for Self Improvement*, Bandung: Penerbit Mizan, 2007.
- Pink, Daniel H., *Misteri Otak Kanan Manusia*, diterjemahkan oleh Rusli, cetakan ketiga, Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2007.
- Rachmawati, Yeni, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan untuk Pendidikan*, cetakan pertama, Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Salah, Arman Yurisaldi, *10 Cara Merevolusi Otak Kanan Anak*, Yogyakarta: 2010.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Setiabudhi, Tony dan Hardywinoto (editor), *Anak Unggul Berotak Prima*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, cetakan pertama, Bandung: Penerbit Mizan, 2007.

- Sidiarto, Lily Djokosetio, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jakarta: UI-Press, 2007.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, cetakan kedua, Bandung: Penerbit Sinar baru, 2001.
- Sugono, Dendy, dkk. (Tim Penyusun), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sukarno, Arie, *Buku Pintar Musik*, Jakarta: Inovasi, t.t.
- Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Tyas, Esty Endah Ayuning, *Cerdas Emosional dengan Musik*, Yogyakarta: Bumi Intaran, 2008.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cetakan kelima, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA